

**PREFERENSI KONSUMSI PINANG KERING DI KECAMATAN KOTA
KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



Oleh:

ELISABETH ANANDA PUTRI ALUPAN
12180051

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TIMOR
KEFAMENANU
2022**

**PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi dengan judul “Preferensi Konsumsi Pinang Kering Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh Sarjana Pertanian (S.P) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU NO. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Kefamenanu, 2022
Yang Menyatakan



Elisabeth Ananda Putri Alupan
NPM: 12180051


HALAMAN PENGESAHAN

**PREFERENSI KONSUMSI PINANG KERING DI KECAMATAN KOTA
KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

**Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor**

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji


Umu Joka, S.P., M.Si
NIP. 199009062018031001

Sekretaris Penguji


Achmad Subchandi Maulana, S.P., M.Si
NIP.1991 0426 2019031 013

Anggota Penguji


Agustinus Nubatonis, S.P.,M.P
NIP. 19740813200321001

Ketua Program Studi Agribisnis



Simon Juan Kune, S.P., M.P
NIP.1978 0922 20212 11 001

Dekan Fakultas Pertanian



Eduardus Yosef Neonbeni, S.P., M.P
NIP. 1973 0514 20050 11 002


Tanggal Ujian: 15-02-2022

Tanggal Lulus:

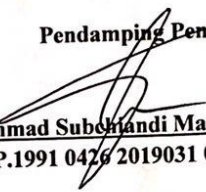
PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI****PREFERENSI KONSUMSI PINANG KERING DI KECAMATAN KOTA
KEFAMENANU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada
Dewan Penguji Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian


Pembimbing Utama


Agustinus Nubatonis, S.P., M.P
NIP. 19740813200321001

Pendamping Pembimbing


Achmad Subhanandi Maulana, SP., M.Si
NIP.1991 0426 2019031 013

Kefamenanu,
Dekan Fakultas Pertanian


Eduardus Yosef Neonbeni, S.P., M.P
NIP. 1973 0514 2005011 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Preferensi Konsumsi Pinang Kering Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara” tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Timor
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Timor
3. Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Timor
4. Bpk. Dr. Werenfridus Taena, S.P., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu dosen di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Timor
6. Dosen Pembimbing utama Bpk. Agustinus Nubatonis, S.P., M.P
7. Dosen Pembimbing Bpk. Ahcmad Subchiandi Maulana, S.P., M.Si
8. Dosen Penguji utama Bpk. Umbu Joka, S.P., M.Si
9. Bapak Leonardus Alupan, Mama Sri Haryani, Adik Dinda Alupan, Dimas Alupan dan Arjun Alupan
10. Kekasih Frederikus Fery Alnabe
11. Sahabat – Sahabat terbaik Riri Bria, Ar Bria, Aris Bahan, Gema Naif, Melan Afeanpah, Gabriela Patrocinio, Lolita Abi, Valen Bana, teman-teman kos pepaya dan teman-teman angkatan 2018 Agribisnis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Kefamenanu, 10 Februari 2022

Penulis

ABSTRAK

ELISABETH ANANDA PUTRI ALUPAN. Preferensi Konsumsi Pinang Kering Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Dibimbing oleh Agustinus Nubatonis, S.P., M.P. dan Achmad Subchiandi Maulana, S.P., M.Si.

Kabupaten TTU merupakan salah satu kabupaten yang memiliki dua jenis buah pinang kering yang dapat dijadikan pilihan konsumsi antara lain buah pinang kering iris muda dan buah pinang kering iris batu. Namun hingga saat ini masih belum ada penelitian yang meningkatkan preferensi konsumsi buah pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Preferensi Konsumsi Buah Pinang Kering Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara”. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2021 dan lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi, jurnal, BPS, prosiding, tesis, dan artikel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga, yaitu; 1) Pengamatan. 2) Wawancara. 3) Perekaman. 4) Studi Sastra. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan dan tekstur irisan buah pinang kering merupakan faktor yang menjadi preferensi konsumen dalam mengkonsumsi irisan buah pinang kering. Dimana kebiasaan memiliki nilai probabilitas $0,0053 < 0,1$ maka dapat diartikan bahwa variabel kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumsi irisan buah pinang kering. Sedangkan tekstur diketahui memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,1$ yang artinya variabel tekstur berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumsi irisan buah pinang kering.

Kata kunci: Konsumen, Logistik, Preferensi, dan Pinang

ABSTRACT

ELISABETH ANANDA PUTRI ALUPAN. *Consumption Preferences for Dried Areca Nuts in Kefamenanu City District, North Central Timor Regency.*
Supervised by Agustinus Nubatonis, S.P., M.P. and Achmad Subchiandi Maulana, S.P., M.Si.

TTU Regency is one of the regencies that has two types of dried betel nut that can be used as an option for consumption including young sliced dried betel nut and rock iris dry betel nut. However, until now there is still no research that raises the consumption preferences of dried betel nut in Kota Kefamenanu District, North Central Timor Regency. Therefore, the main purpose of this study was to determine "Consumption Preferences for Dried Areca Nuts in Kefamenanu City District, North Central Timor Regency". The time of research will be carried out from September to October 2021 and the research site will be conducted in the Kota Kefamenanu District, North Central Timor Regency. The data collection method in this study used the survey method. Types of data collected in the form of primary data and secondary data. Primary data is data obtained through direct interviews with the community. Secondary data is data obtained from agencies, journals, BPS, proceedings, theses, and articles. Data collection methods used in this study also, namely; 1) Observation. 2) Interview. 3) Recording. 4) Literature Study. The data analysis used in this research is descriptive qualitative and logistical. The results showed that the habit and texture of sliced dried betel nut are factors that become consumer preferences in consuming sliced dried betel nut. Where habit has a probability value of $0.0053 < 0.1$, it can be interpreted that the habit variable has a significant effect on the consumption preferences of sliced dried betel nut. While the texture is known that has a probability value of $0.0000 < 0.1$ which means that the texture variable has a significant effect on the consumption preferences of sliced dried betel nut.

Keywords: *Consumer, Logistics, Preference, and Areca nut*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Rujukan Penelitian	4
2.2 Pengertian Preferensi	6
2.3 Konsumsi.....	7
2.4 Perilaku Konsumen	7
2.5 Pinang.....	10
2.6 Data Perkebunan Pinang	10
2.7 Daerah Sebaran Pinang	11
2.8 Analisa Regresi Logistik.....	11
2.9 Hipotesis.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Kerangka Berpikir.....	13
3.2 Waktu dan Tempat	14
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	14
3.4 Populasi dan Sampel	14
3.5 Metode Analisis Data.....	15
3.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	15
3.5.2 Analisis Regresi Logistik	15
3.5.3 Pengamatan dan Konsep Pengukuran/Defenisi Operasional	16
3.6 Uji Regresi Logistik	16
3.6.1 <i>Omnibus Test of Coefficients (Overall Test)</i>	16
3.6.2 <i>Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit)</i>	17
3.6.3 Uji <i>Nagelkerke R Square</i>	17
3.6.4 Uji Parsial	17

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
4.2 Karakteristik Responden	18
4.2.1 Usia	18
4.2.2 Pendidikan.....	19
4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	19
4.3 Asal dan Jenis Pinang yang dikonsumsi di Kecamatan Kota Kefamenanu	20
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering Iris di Kecamatan Kota Kefamenanu	21
4.4.1 <i>Omnibus Test of Coefficients (Overall Test)</i>	21
4.4.2 <i>Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit)</i>	22
4.4.3 Uji Nagelkerke <i>R Square</i>	22
4.4.4 Uji Parsial.....	23
4.4.4.1 Usia	23
4.4.4.2 Jenis Kelamin	23
4.4.4.3 Kebiasaan	24
4.4.4.4 Rasa	24
4.4.4.5 Tekstur.....	25
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	26
5.1 Simpulan	26
5.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	33
RIWAYAT HIDUP	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi usia responden yang mengkonsumsi pinang kering	18
2. Tingkat Pendidikan Responden yang mengkonsumsi pinang kering	19
3. Distribusi jumlah tanggungan keluarga yang mengkonsumsi pinang kering	20
4. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering	21
5. Hasil Uji Model Summary	22

DATAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Issac dan Mikael	33
2. Output Regresi Logistik menggunakan EViews	34
3. Output Regresi Logistik menggunakan SPSS	35
4. Identitas Responden	44

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor terpenting dan menjadi sektor kebutuhan utama masyarakat di Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017-2019 berada pada kisaran 10-11%.

Salah satu subsektor yang dapat meningkatkan ekonomi wilayah adalah sektor perkebunan. Kusnandar (2022) menjelaskan bahwa kontribusi sektor perkebunan terhadap PDB nasional pada tahun 2021 sebesar 3,945. Salah satu komoditi subsektor perkebunan yang mampu meningkatkan ekonomi wilayah adalah tanaman pinang.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan produksi pinang di Indonesia mengalami peningkatan yang dimana pada tahun 2016 produksi pinang sebesar 12.594 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 13.447 ton. Permintaan untuk ekspor akan pinang juga terus meningkat. Negara tujuan ekspor saat ini meliputi Pakistan, Nepal, Bangladesh, India, Singapura dan Thailand (Maskromo, 2007). Ini menunjukkan bahwa pinang dapat menjadi komoditi yang sangat menjanjikan.

Biji pinang sudah menjadi komoditas perdagangan. Biji pinang yang diperdagangkan adalah pinang yang dalam keadaan masih mentah dan juga telah dikeringkan dalam keadaan utuh (bulat), dibelah ataupun di iris satu persatu seperti koin. Pinang mempunyai banyak manfaat. Pemanfaatan pinang di masyarakat sebagai pelengkap ramuan menyirih, ramuan untuk mengobati penyakit kudis, cacangan, disentri, batu ginjal, sariawan, mimisan, flu, koreng dan borok, sedang di bidang industri kecil tanaman pinang memiliki kegunaan sebagai zat pewarna untuk kain. Pinang mempunyai nilai ekonomis yang cukup baik dengan manfaat yang beragam dan daerah penyebarannya cukup luas. Manfaat biji pinang antara lain untuk bahan industri seperti tekstil, zat pewarna, kosmetik, minuman dan farmasi, disamping itu sebagai bahan makanan stimulasi dan bumbu masak (Rosmaneli, 2020).

Menurut Guido (2021) Masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan konsumen buah pinang tertinggi di Indonesia. Menurut Dinas perindustrian dan perdagangan-NTT, dalam sehari masyarakat di NTT menghabiskan sekitar 1 miliar rupiah untuk keperluan pinang. Untuk memenuhi tingginya permintaan akan buah pinang di tengah masyarakat, para pedagang di NTT mengimpor pinang dari sejumlah daerah yang diantaranya didatangkan dari Sumatra, Surabaya, dan lainnya. Hal ini dilakukan karena persediaan pinang dari petani lokal NTT tidak mampu mencukupi permintaan yang ada. Apabila dikuantifikasi, besaran pinang yang didatangkan dari luar daerah kurang lebih berjumlah 60% dari total keseluruhan pinang yang saat ini sedang diperjual

belikan di pasar tradisional. Sebagai konsekuensi dari pinang impor, harga jualnya pun dipatok sedemikian tinggi, yakni mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 70.000 per kg. Tentu besaran nominal ini masih sebanding dengan kualitas pinang, citarasa dan lainnya. Sementara untuk pinang lokal asal flores dihargai Rp. 35.000 – Rp. 40.000 per kg.

Bagi masyarakat NTT, pinang sudah menjadi salah satu kebutuhan sekunder, seiring dengan keperluan menyirih pinang dalam ritual adat dan pada saat acara seremonial lainnya. Pada prinsipnya masyarakat NTT mengolah dan memanfaatkan pinang utamanya untuk keperluan adat dan selebihnya untuk tujuan kesehatan. Berdasarkan hal ini eksistensi pinang ditengah masyarakat dirasa perlu dan dibutuhkan. Jika tidak maka penyelenggaraan sebuah ritual adat akan terasa kurang atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Selain sering dihadirkan dalam ritual-ritual adat, pinang yang biasanya dikunyah bersama sirih dan kapur merupakan bagian daripada gaya hidup yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat NTT. Karena biar bagaimanapun, rasa sirih pinang yang cepat dengan sensasi hangat menghadirkan rasa nyaman dan ketagihan tersendiri di lidah penggunanya. Tingginya konsumsi pinang bukan hanya untuk keperluan adat dan gaya hidup semata namun juga karena masyarakat NTT mengetahui fungsi pinang bagi kesehatan tubuh manusia yaitu kesehatan gigi dan menurunkan tekanan darah rendah.

Berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS), diketahui rata-rata pengeluaran masyarakat NTT terhadap tembakau dan sirih sebesar Rp. 39.935 atau sebesar 11%. Dalam hal ini berarti masyarakat lebih mengutamakan konsumsi padi-padian, daging, ikan, telur, susu, sayur-sayuran, buah-buahan dan minuman sehingga tembakau dan sirih menjadi salah satu kebutuhan sekunder. Umumnya masyarakat NTT mengkonsumsi sirih dicampur dengan pinang dan kapur. Sehingga perlu adanya peningkatan produksi pinang. Diketahui total produksi pinang NTT sebesar 4.984 ton (BPS NTT, 2016).

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu wilayah administrasi yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah penduduk 276.150 yang terdiri atas 139.299 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 136.851 jiwa berjenis kelamin perempuan (BPS Kabupaten TTU, 2019). Jumlah masyarakat di Kabupaten TTU mengkonsumsi pinang bisa terbilang cukup tinggi. Tingginya tingkat konsumsi pinang di masyarakat TTU, mengharuskan adanya kebijakan pemerintah TTU dalam meningkatkan produksi pinang. Jumlah produksi pinang pada tahun 2019 di Kabupaten TTU mencapai 272 ton dengan luas area tanam sebesar 1770 ha (BPS TTU, 2019).

Kabupaten TTU ada dua jenis pinang kering yang bisa dijadikan pilihan untuk dikonsumsi diantaranya pinang kering iris muda dan pinang kering iris batu. Dalam budaya masyarakat TTU pinang kering yang dikonsumsi dipadukan dengan sirih daun maupun sirih buah sebagai bahan konsumsi dan ditambahkan

dengan kapur sebagai penambah rasa. Tradisi mengunyah sirih pinang disebut “*mamat*”. Peranan sirih pinang sebagai simbol budaya dan simbol komunikasi yang sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat adat. Menurut Suminar (2020) Sirih pinang adalah pembuka komunikasi, dan sopan santun budaya dalam suku Atoin meto. Seluruh pertemuan tidak memiliki makna tanpa sirih pinang.

Salah satu kecamatan yang berada di pusat kota Kabupaten Timor Tengah Utara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Kota Kefamenanu dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 42.321 jiwa yang mana ada 8.625 kepala keluarga (KK). Kecamatan Kota Kefamenanu memiliki dua pasar besar yaitu pasar lama yang berada di Kelurahan Kefa Tengah dan pasar baru yang berada di Kelurahan Benpasi, yang mana kedua pasar tersebut beroperasi setiap hari. Bagi Masyarakat Kota Kefamenanu pinang merupakan panganan menjamu tamu. Selain itu bagi masyarakat, pinang dimanfaatkan sebagai konsumsi atau salah satu campuran orang makan sirih (*mam*), yang digabungkan antara sirih, pinang dan kapur yang sudah melekat dengan budaya sejak dulu sampai sekarang. Pinang juga salah satu hidangan (*lo'e*) pada acara adat, acara pernikahan, maupun acara – acara lainnya yang berhubungan erat dengan kebudayaan dan adat istiadat masyarakat (Naimena dan Nubatonis, 2017).

Namun hingga saat ini masih belum ada penelitian yang mengangkat tentang preferensi konsumsi pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Maka dari itu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Preferensi Konsumsi Pinang Kering Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Asal dan jenis pinang apa yang dikonsumsi di Kecamatan Kota Kefamenanu?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui asal dan jenis pinang yang dikonsumsi di Kecamatan Kota Kefamenanu.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi kepada produsen mengenai preferensi konsumen terhadap konsumsi pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rujukan Penelitian Terdahulu

Chrysanthini *et al.*, (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Preferensi Konsumen terhadap Produk Sayuran Organik (Studi Kasus Konsumen UD Fabella – My Farm) di Bogor Jawa Barat” dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan contoh dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden yang diambil adalah 200 orang yang pernah membeli sayuran organik. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen sikap terhadap perilaku sayuran organik (x1), norma subjektif (x2), persepsi pengendalian perilaku (x3) dan dependen (y). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap atribut sayuran organik di Fabella – My Farm dan merekomendasikan implikasi strategi yang dapat dilakukan Fabella – My Farm untuk meningkatkan penjualan sayuran organik. Menggunakan teori preferensi konsumen dan teori TPB (*the Theory of Planned Behaviour*). Hasil penelitian menunjukkan variabel sikap terhadap perilaku sayuran organik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat beli. Variabel norma subjektif memberikan pengaruh signifikan terhadap niat beli dan variabel persepsi pengendalian perilaku memberikan pengaruh signifikan terhadap niat beli. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh UD Fabella – My Farm untuk meningkatkan penjualan menggunakan strategi pemasaran yang terdiri dari produksi, harga, promosi, distribusi dan strategi tersebut berguna untuk mengikat konsumen dari sisi kuantitas, mutu, dan keseimbangan yang mampu memberikan keuntungan lebih baik.

Kune *et al.*, (2021) dalam penelitian tentang Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu” menunjukkan bahwa luas lahan, kinerja penyuluh, pengetahuan, jumlah produksi mempengaruhi keputusan petani untuk membeli subsidi pupuk. Pengambilan keputusan petani untuk menggunakan pupuk bersubsidi adalah dipengaruhi secara signifikan oleh luas lahan, kinerja penyuluh, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengakses informasi. Pendapat dan kinerja penyuluh, luas lahan, kemampuan akses informasi dan pembelian pupuk di kios resmi menjadi pilihan petani padi dataran rendah.

Penelitian Damayanti, (2009) berjudul “Analisis Preferensi Konsumen Wortel Organik Amani Mastra di Foodmart Ekalokasari”, memiliki tujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan dalam pembelian wortel organik Amani Mastra dan menganalisis preferensi konsumen terhadap atribut wortel organik Amani Mastra. Penelitian menggunakan alat analisis deskriptif untuk menganalisis proses pengambilan keputusan dalam pembelian dan karakteristik

konsumen, serta metode analisis konjoin untuk menganalisis preferensi konsumen terhadap atribut wortel organik Amani Mastra. Dari hasil analisis konjoin, harga merupakan atribut yang dipandang paling penting oleh responden, maka PT Amani Mastra harus mempertimbangkan untuk menyesuaikan harga dengan keinginan konsumen wortel organik. Penyesuaian harga dapat dilakukan dengan meninjau kembali biaya – biaya produksi dan operasional. Ukuran dari wortel organik juga perlu disesuaikan dengan keinginan konsumen, yaitu ukuran wortel yang besar – besar. Ketersediaan dari wortel organik juga perlu diperbanyak, agar konsumen mudah mendapatkannya.

Penelitian Bambang Poerwanto, (2014) dalam penelitiannya tentang “Preferensi Konsumen Terhadap Konsumsi Edamame di Kabupaten Jember” Hasil penelitiannya menunjukkan Edamame dalam kemasan (beku) preferensi konsumen dalam pembelian dipengaruhi variabel produk dan promosi, sedangkan harga edamame dan distribusi tidak memiliki pengaruh nyata. Edamame curah (segar) dalam pembelian dipengaruhi oleh promosi sedangkan harga edamame, produk dan distribusi tidak memiliki pengaruh secara nyata. Faktor-faktor yang membentuk preferensi konsumen edamame dalam kemasan (beku) yaitu kualitas edamame meliputi variabel rasa, aroma, warna. Faktor bauran pemasaran meliputi harga, distribusi/pengecer. Faktor keandalan meliputi kebersihan, daya tahan produk, cepat saji. Faktor desain kemasan meliputi kapasitas isi dan merek. Faktor yang membentuk preferensi konsumen edamame curah segar yaitu faktor eksternal meliputi variabel pengecer, ukuran, jumlah polong, kecacatan dapat diberi identitas yang mewakili seluruh variabel dengan nama faktor eksternal. Faktor internal meliputi variabel: daya tahan produk, rasa, warna dan aroma. Hasil analisis *force field analysis* menyatakan faktor pendorong utama dalam pengembangan edamame di kabupaten Jember adalah kualitas ekspor edamame dan kedua adalah produk edamame yang tergolong baru dan belum banyak diketahui masyarakat. Sedangkan faktor penghambat utama adalah promosi edamame yang memang belum dilaksanakan secara optimal dan kedua ketersediaan outlet produk edamame yang hanya terkonsentrasi di Jember.

Penelitian Siti Hajar Suryawati *et al.*, (2017) dalam penelitiannya tentang “Analisis Preferensi Konsumsi Ikan Menghadapi Natal 2015 dan Tahun Baru 2016” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pilihan konsumsi ikan dalam bentuk segar mengalami pergeseran menjadi bentuk olahan seiring dengan meningkatnya pendidikan konsumen. Preferensi masyarakat terhadap ikan secara umum menunjukkan pola preferensi yang homogen. Pilihan ikan sebagai sumber protein hewan yang dikonsumsi menunjukkan pola yang meningkat konsumsinya pada kelompok usia lebih tinggi. Konsumen lebih memilih ikan olahan dan segar. Riski Tuan Abda’u *et al.*, (2021) Dalam Penelitiannya Tentang “Preferensi Konsumen Terhadap Buah-Buahan Di Kota Bandar Lampung” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor sosial sangat berpengaruh terhadap konsumsi buah. Faktor sosial berkaitan dengan pengaruh orang lain yang

mempengaruhi konsumsi buah – buahan. Harga merupakan atribut penting yang dipertimbangkan oleh konsumen ketika memilih buah – buahan. Konsumen lebih menyukai buah – buahan yang harganya murah, rasanya manis, kecil dan berkulit bersih.

Dama *et al.*, (2021) dalam penelitiannya tentang “Preferensi Konsumen Terhadap Konsumsi “Ragey” di Kota Manado. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korelasi yang signifikan ($P < 0,05$) antara preferensi konsumen dengan atribut ragey. Ragey yang menjadi preferensi konsumen di rumah makan yang ada di Kota Manado adalah atribut harga dengan nilai 0,530, atribut ukuran yang kecil dengan nilai 0,410 dan atribut proporsi pada daging dengan nilai 0,700. Atribut yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli regey secara berurut yaitu proporsi 34,808% ukuran 33,896% dan harga 31,296%.

2.2 Pengertian Preferensi

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuatan keputusan dari seorang individu. Komponen – komponen tersebut antara lain melingkupi persepsi, sikap, dan nilai. Komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan (Dwiputra, 2013). Sedangkan menurut Gunarto (2015) preferensi adalah proses merangking seluruh hal yang dapat dikonsumsi dengan tujuan memperoleh preferensi atas suatu produk maupun jasa. Preferensi konsumen muncul dalam tahap evaluasi alternatif dalam proses keputusan pembelian, dimana dalam tahap tersebut konsumen dihadapkan dengan berbagai macam pilihan produk maupun jasa dengan berbagai macam atribut yang berbeda – beda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah suatu pilihan yang diambil dan dipilih konsumen dari berbagai macam pilihan yang tersedia.

Menurut Kotler dan Keller (2007) dapat dilihat bahwa terdapat enam tahapan preferensi pada konsumen yaitu:

1. *Awareness*/kesadaran, tahap ini adalah tahap dimana konsumen menyadari adanya suatu produk baik itu berupa barang atau jasa.
2. *Knowledge*/pengetahuan: di dalam tahap ini konsumen sudah mengenal produk dan mengerti tentang produk yang berupa barang atau jasa tersebut.
3. *Liking*/menyukai: tahap ini adalah tahap dimana konsumen mulai menyukai produk tersebut yang berupa barang atau jasa yang ditawarkan.
4. *Preference*/memilih: tahap ini adalah tahap dimana konsumen mulai lebih memilih produk tersebut dibandingkan produk-produk lainnya.
5. *Conviction*/intention to buy/keinginan untuk membeli: tahap ini konsumen mempunyai keinginan dan memutuskan untuk membeli produk.
6. *Purchase*/membeli: pada tahap ini adalah tahap dimana konsumen dapat dikatakan sebagai konsumen yang loyal terhadap sebuah produk, sehingga konsumen tersebut tidak ragu lagi untuk membeli produk tersebut tanpa adanya pertimbangan yang banyak.

Berbeda dengan preferensi, Hamidah & Anita (2013) mendefinisikan Persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan dan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia. Persepsi juga merupakan suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Mashadi & Mulyana, 2019). Persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi.

Adapun menurut Maulida, (2017) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa persepsi adalah cara berpikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang yang dibentuk oleh pancaindra dan dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Menurut John. M. Echols dan Hassan Shadily, (2003) Respon berasal dari kata respon, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban (Hasan Alwi *et al.*, 2005).

2.3 Konsumsi

Menurut Chalirafi & Yusuf (2020) konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang – barang keperluan konsumsi. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan tingkat harga. Meskipun demikian pada fungsi konsumsi hanya memperlihatkan hubungan antara variabel konsumsi dan variabel pendapatan nasional atau pendapatan disposibel. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Menurut Herman (2020) konsumsi adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang, dan jasa. “Barang” meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat – alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan dan pakaian, “jasa” meliputi barang – barang tidak kasat mata, seperti potong rambut, dan layanan kesehatan. Pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa.

Beberapa pengertian konsumsi di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan individu atau rumah tangga untuk pembelian barang dan jasa guna memenuhi segala kebutuhan akan barang konsumsi yang terdiri atas barang konsumsi sekali pakai dan barang konsumsi yang dipergunakan lebih dari satu kali.

2.4 Perilaku Konsumen

Raynaldi (2021) mengemukakan tentang definisi perilaku konsumen. Menurut Sumarwan perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika

membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal – hal diatas atau kegiatan mengevaluasi. Perilaku konsumen sendiri berdasarkan uraian yang diberikan oleh Putra (2019), mengemukakan bahwa perilaku konsumen adalah studi tentang unit pembelian (*buying units*) dan proses pertukaran (*exchange process*) yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang dan jasa, pengalaman, serta ide – ide. Perilaku konsumen juga merupakan proses pengambilan keputusan yang mensyaratkan aktivitas individu yang mengevaluasi, memperoleh, menggunakan, atau mengatur barang dan jasa. Latifa (2017) menjelaskan perilaku konsumen sebagai suatu studi tentang unit pembelian bias perorangan, kelompok atau organisasi, unit-unit tersebut akan membentuk pasar sehingga muncul pasar individu atau pasar konsumen, unit pembelian kelompok, dan pasar bisnis organisasi.

Menurut Fajaruddin, A. (2017) preferensi terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

a. Faktor kebudayaan

- Kebudayaan, Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk – makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga – lembaga sosial penting lainnya.
- Sub Budaya, setiap kebudayaan terdiri dari sub budaya – sub budaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.
- Kelas sosial, kelas - kelas sosial adalah kelompok yang relative homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan yang anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa.

b. Faktor Sosial

- Kelompok referensi, kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya *kelompok primer* yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti: keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. *Kelompok sekunder*, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok aspirasi. Sebuah kelompok disosiatif (memisahkan diri) adalah sebuah kelompok yang dinilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu.
- Keluarga, kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah Keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang.

Dari orang tua lah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. Keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak – anak seseorang keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

- Peran dan Status, seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

c. Faktor pribadi

Keputusan pembelian konsumen juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi atau individu. Karakteristik tersebut meliputi:

1) Umur

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi tahapan – tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani siklus hidupnya.

2) Pekerjaan

Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

3) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi yang dimaksud yaitu terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya) tabungan dan hartanya (termasuk persentase yang mudah dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

4) Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang. Gaya hidup menggambarkan " seseorang secara keseluruhan" yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

5) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Bila jenis – jenis kepribadian dapat diklasifikasikan dan memiliki korelasi yang kuat antara jenis-jenis kepribadian tersebut dan berbagai pilihan atau merek.

d. Faktor Psikologis

Menurut teori dari Altsani (2018), faktor psikologis merupakan faktor dasar dalam perilaku konsumen yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Ada beberapa faktor yang terkait dengan faktor psikologis ini yaitu:

- a. Motivasi merupakan suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan.

- b. Persepsi merupakan proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.
- c. Pembelajaran bisa diartikan sebagai perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari adanya pengalaman.
- d. Keyakinan dan sikap, keyakinan merupakan gambaran pemikiran seseorang tentang suatu hal, sedangkan sikap merupakan evaluasi, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan.

2.5 Pinang

Tumbuhan Pinang (*Areca catechu L.*) merupakan salah satu dari jenis tumbuhan yang memiliki banyak kegunaan antara lain untuk dikonsumsi, bahan industri kosmetik, kesehatan, dan bahan pewarna pada industri tekstil (Ihsanurrozi, 2014). Tumbuhan ini tumbuh dan tersebar luas di wilayah India, Malaysia, Taiwan, Indonesia dan negara Asia lainnya, baik secara individu maupun populasi, umumnya tumbuhan ini ditanam sebagai pagar atau pembatas perkebunan (Staples & Bevacqua, 2006).

Pinang merupakan tumbuhan palma *family* Arecaceae yang tingginya dapat mencapai 12 hingga 30 m, berakar serabut berwarna putih, batang tegak lurus bergaris tengah 15 sampai 20 cm, tidak bercabang dengan bekas daun yang lepas terlihat jelas. Pembentukan batang baru terjadi setelah 2 tahun dan berbuah pada umur 5 hingga 8 tahun tergantung pada keadaan tanah, tanah dengan kelembaban yang baik dengan memiliki rentang pH 5 – 8 sangat mendukung untuk pertumbuhan (Staples & Bevacqua, 2006).

Tumbuhan pinang memiliki banyak manfaat, penggunaan pinang yang paling populer pada masyarakat adalah kegiatan menyirih dengan bahan campuran biji pinang, daun sirih, dan kapur. Ada juga yang mencampur dengan tembakau. Biji pinang yang aromatis memiliki efek antioksidan dan antimutagenic, *astringent* (bersifat menyehatkan), serta bersifat memabukkan, sehingga telah lama digunakan sebagai *taeniafuge* untuk mengobati cacingan, selain itu pinang digunakan juga untuk mengatasi bengkak karena retensi cairan (edema), batuk berdahak, diare, terlambat haid (menstruasi), keputihan, beri – beri, malaria, dan memperkecil pupil mata (Ihsanurrozi, 2014).

2.6 Data Perkebunan Pinang

Luas area tanaman pinang di Indonesia pada tahun 2011 ditaksir 147.890 ha dengan produksi 69.881 ton dan produktivitas rata – rata 743 kg/ha. Petani umumnya menanam pinang secara tradisional sebagai tanaman batas kebun atau tanaman pagar. Pengolahan buah pinang menjadi biji pinang kering pun masih secara tradisional. Peningkatan produksi dan produktivitas biji pinang akan membuka lapangan kerja di pedesaan serta meningkatkan pendapatan petani dan ekspor.

Pusat penyebaran tanaman pinang di Indonesia berada di Pulau Sumatera. Pada tahun 2011 area tanaman pinang di Pulau ini mencapai 95.536 ha dengan produksi 59.108 ton. Selain di Sumatera tanaman pinang juga banyak dijumpai di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan area 42.388 ha dan produksi biji pinang kering 7.273 ton. Area tanaman pinang di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada tahun 2007, area tanaman pinang tercatat 125.609 ha dengan produksi biji pinang kering 56.646 ton. Pada tahun 2011 luas areanya meningkat menjadi 147.890 ha dengan produksi 69.881 ton, dengan demikian dalam jangka waktu lima tahun area tanaman pinang bertambah 22.281 ha atau meningkat 3,55% setiap tahun.

Tanaman pinang seluruhnya merupakan tanaman perkebunan rakyat. Jumlah keluarga yang terlibat dalam budidaya tanaman pinang mencapai 305.445 KK. Ekspor biji pinang mencapai 197.197 dengan nilai 92,58 juta (Pasaribu, 2018).

2.7 Daerah Sebaran Pinang

Pusat Penyebaran tanaman pinang di Indonesia berada di pulau Sumatera. Pada tahun 2011, area tanaman pinang di pulau ini mencapai 95.536 ha, dengan produksi 59.108 ton. Selain di Sumatera tanaman pinang juga banyak dijumpai di Nusa Tenggara Timur dengan area 42.388 ha dan produksi biji pinang kering 7.273 ton. Area tanaman pinang di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada tahun 2007, area tanaman pinang tercatat 125.609 ha dengan produksi biji pinang kering 56.646 ton. Pada tahun 2011 luas areanya menjadi 147.890 ha dengan produksi 69.881 ton (Balai Tanaman Palma, 2012).

2.8 Analisis Regresi Logistik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi hasil dari variabel terikat yang bersifat kategori berdasarkan satu atau lebih variabel bebas (Liu *et al.*, 2013). Sedangkan alat yang digunakan untuk menganalisis adalah *software* minitab. Keunggulan minitab sebagai alat statistik yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan model prediksi (seperti persamaan regresi) yang layak untuk digunakan. Proses analisis regresi logistic menggunakan minitab dalam penelitian ini yaitu (1) Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel bebas, dengan kriteria pengujiannya adalah tidak terdapat hubungan atau terima H_0 jika nilai VIF < 10 (Muniroh & Agus, 2016).

Putri & Budyanra (2019) mengemukakan bahwa tujuan melakukan analisis data kategori menggunakan regresi logistik adalah memperoleh model terbaik dan sederhana untuk menjelaskan hubungan antara keluaran dari variabel respons (Y) dengan variabel-variabel prediktornya (X). Variabel respons dalam regresi logistik dapat berupa kategori atau kualitatif, sedangkan variabel prediktornya dapat berupa kualitatif dan kuantitatif. Jika variabel Y merupakan variabel biner atau dikotomi dalam artian variabel respons terdiri dari dua kategori yaitu “sukses” (Y=1) atau “gagal” (Y=0), maka variabel Y mengikuti sebaran Bernoulli yang memiliki fungsi densitas peluang:

$$(y_i) = (x_i)(1 - \pi(x_i))^{1-y_i}, y_i= 0,1 \quad (2.1)$$

sehingga diperoleh:

Untuk $y_i= 0$, maka $f(0) = \pi(x_i)^0(1 - \pi(x_i))^{1-0} = 1 - \pi(x_i)$, untuk $y_i= 1$, maka $f(1) = \pi(x_i)^1(1 - \pi(x_i))^{1-1} = \pi(x_i)$.

Misalkan probabilitas dari variabel respons Y untuk nilai x yang diberikan, dinotasikan sebagai $\pi(x)$. Model umum $\pi(x)$ dinotasikan sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p)} \quad (2.2)$$

Persamaan (2.2) disebut fungsi regresi logistik yang menunjukkan hubungan antara variabel prediktor dan probabilitas yang tidak linear, sehingga untuk mendapatkan hubungan yang linear dilakukan transformasi yang sering disebut dengan transformasi logit. Bentuk logit dari $\pi(x)$ dinyatakan sebagai $g(x)$, yaitu: $\text{logit}[\pi(x)] = g(x) = \ln\left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)}\right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_p x_p$ (2.3)

Persamaan (2.3) merupakan bentuk fungsi hubungan model regresi logistik yang disebut model regresi logistik berganda (Putri & Budyanra, 2019). Model ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Regresi Logistik Biner (Binary Logistik Regression)

Regresi logistik biner merupakan regresi dengan variabel respon yang mempunyai dua kategori atau dua kejadian yaitu, sukses atau gagal. Oleh karena itu sering disebut regresi logit biner. Sedangkan jenis variabel prediktor dapat berupa nominal, interval, maupun ratio.

b. Regresi Logistik Multinomial (Multinomial Logistik Regression)

Data variabel respon pada regresi logistik multinomial yang digunakan adalah data berskala nominal dengan lebih dari dua kategori. Sedangkan jenis data pada variabel prediktor dapat berupa nominal, ordinal, interval maupun ratio.

c. Regresi Logistik Ordinal (Ordinal Logistik Regression)

Data variabel respon pada regresi logistik ordinal yang digunakan adalah data berskala nominal dengan variabel dari dua kategori. Sedangkan jenis data pada variabel prediktor dapat berupa nominal, ordinal, interval maupun ratio.

2.9 Hipotesis

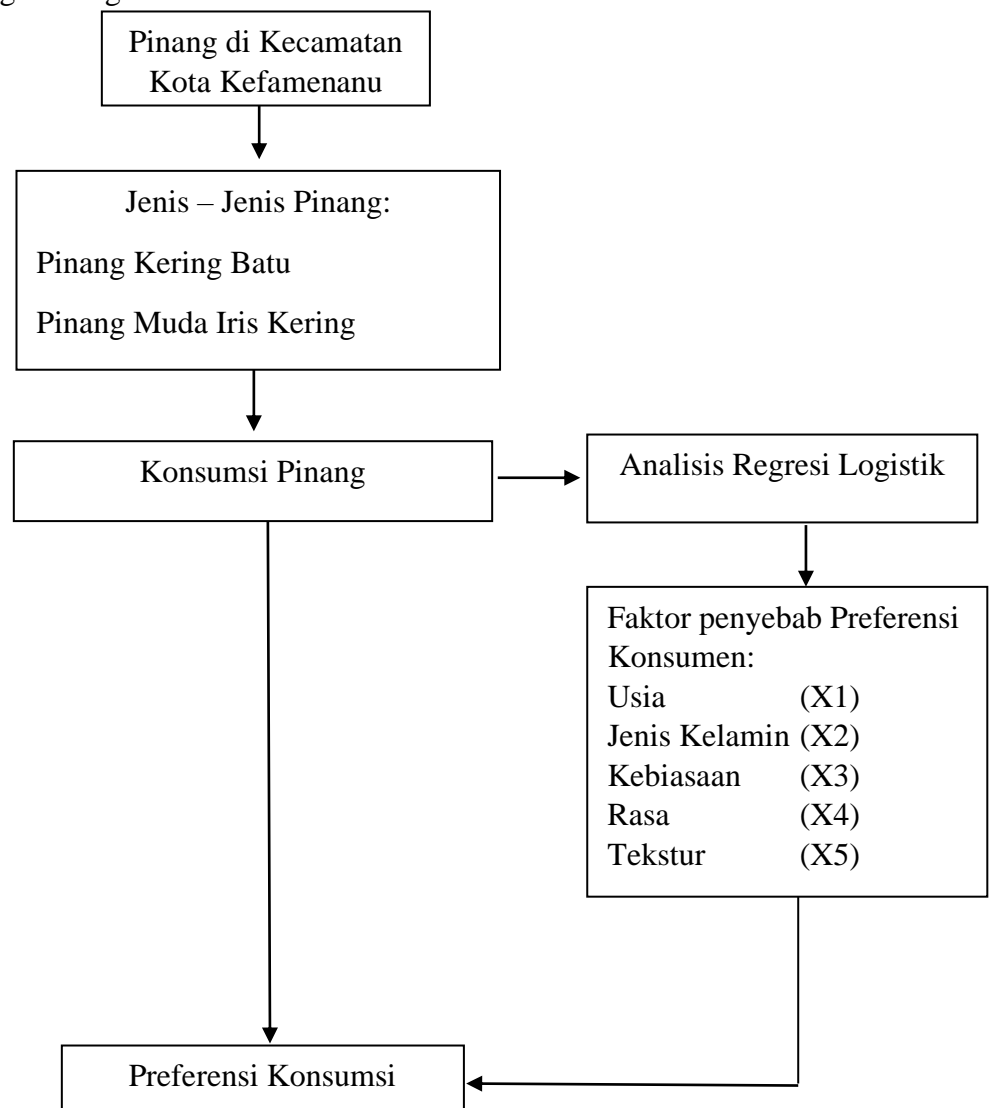
H0 = Konsumen memilih pinang kering iris muda

H1 = Konsumen memilih pinang kering iris batu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Berpikir

Pinang kering banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu. Pinang kering yang dikonsumsi terdiri dari dua jenis yaitu pinang kering batu dan pinang kering iris muda. Dari kedua jenis pinang ini ingin diketahui bagaimana konsumsi pinang melalui preferensi konsumsi dari konsumen. Dan mengenai konsumsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi seseorang diantaranya Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan, Harga, Budaya, Tekstur dan Kualitas. Dari faktor – faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan Regresi Logistik.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan: —————> Hubungan Langsung

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2021 dan tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi–instansi, Jurnal, BPS, Prosiding, skripsi dan artikel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga, yaitu:

1) Observasi.

Observasi adalah suatu metode dalam melakukan pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti dan lokasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden. Media yang digunakan dalam mengambil data primer ini adalah Kuesioner.

3) Pencatatan

Pencatatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat data yang terdapat di berbagai sumber atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini, baik dari wawancara maupun hasil pengamatan langsung di lapangan.

4) Studi Literatur

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang berbagai tolak ukur yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi perilaku setiap konsumen mengenai preferensi pinang kering tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sebagai suatu kumpulan objek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan Najmi *et al.*, (2020). Populasi berkaitan dengan data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Munawaroh, 2014). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8.873 KK.

3.4.2 Sampel

Menurut Yesinia & Puspitasari (2018), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Sampel juga merupakan bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Tarigan, 2017). Pada penelitian ini, digunakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael. Sementara itu untuk lebih terperinci dalam pengambilan sampel yang

dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael (Iriyanti *et al.*, 2016) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

N = Jumlah Populasi

P = Proporsi dalam populasi (0,5)

Q = 1 – P (1 - 0,5 = 0,5)

d = Derajat kebebasan (0,05).

s = jumlah sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8.873 KK, dan peneliti menentukan taraf kesalahan (*significance level*) sebesar 10%, maka jumlah sampelnya sebanyak 263 KK. Namun 150 KK dari 263 KK yang digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua sampel mengkonsumsi pinang kering iris.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Deskriptif Kualitatif

Untuk mengetahui tujuan pertama mengenai asal dan jenis pinang yang dikonsumsi oleh masyarakat Kecamatan Kota Kefamenanu digunakanlah metode analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Hormaingat (2021) Deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan dan dianalisa dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan tidak bermaksud untuk mengambil kesimpulan. Metode ini hanya bermaksud untuk menguraikan dan memberikan keterangan terhadap suatu data atau keadaan.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi logistik mengkaji hubungan pengaruh peubah – peubah penjelas (X) terhadap peubah respon (Y) melalui model persamaan matematis tertentu. Secara umum, peubah penjelasnya dapat berupa peubah kategorik maupun peubah numerik, untuk menduga besarnya peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon. Analisis regresi logistik ini merupakan suatu teknik untuk menerangkan peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon (Rahadi & Wiliasih, 2016).

Untuk mengetahui tujuan kedua mengenai preferensi konsumen terhadap konsumsi pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara dikumpulkan data – data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis Regresi Logistik.

Dalam analisis regresi logistik bentuk umumnya sebagai berikut:

$$\ln(Y) = \left(\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right) = \beta_0 + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + \ln \beta_4 X_4 + \ln \beta_5 X_5$$

Keterangan:

\ln : Logaritma Natural
 $Y=1$: Konsumen memilih pinang kering batu
 $Y=0$: Konsumen memilih pinang muda iris kering
 $\beta_0\beta_0$: Sebagai Konstanta
 $\beta_1\beta_1$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 : Usia
 X_2 : Jenis Kelamin
 X_3 : Kebiasaan
 X_4 : Rasa
 X_5 : Tekstur

3.5.3 Pengamatan dan Konsep Pengukuran/ Definisi Operasional

Pengamatan dan konsep pengukuran atau definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

a. Usia (X_1)

Usia dalam penelitian ini dapat berpengaruh terhadap preferensi konsumsi terhadap pinang, Dimana orang dewasa atau orang yang sudah lanjut usia lebih cenderung mengkonsumsi pinang dengan tekstur yang lebih lembut dibandingkan dengan usia remaja lebih cenderung mengkonsumsi pinang kering batu. Usia satuannya tahun.

b. Jenis Kelamin(X_2)

Dalam penelitian ini Jenis kelamin digunakan sebagai salah satu faktor penyebab karena dapat membedakan antara pria dan wanita yang lebih berminat dalam mengkonsumsi pinang. Jenis Kelamin satuannya Data interval.

c. Kebiasaan (X_3)

Dalam penelitian ini kebiasaan merupakan perbuatan seseorang dalam mengkonsumsi pinang secara terus menerus yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan satuannya Data interval.

d. Rasa (X_4)

Dalam penelitian ini rasa digunakan untuk mengukur pahit dan agak pahitnya pinang, sehingga menjadi salah satu penyebab preferensi konsumen pinang kering. Rasa satuannya Data interval.

e. Tekstur(X_5)

Dalam penelitian ini Tekstur digunakan untuk mengukur keras dan lembutnya pinang, sehingga menjadi salah satu penyebab preferensi konsumen pinang kering. Tekstur satuannya Data interval.

3.6 Uji Regresi Logistik

3.6.1 Omnibus Test of Model Coefficients (Overall Test)

Pengujian *omnibus test of model coefficient* adalah pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan hipotesis null dan alternatif

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

b. $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

a. Jika signifikansi dari hasil *omnibus test of model coefficient* $< 0,05$, maka H_1 diterima.

b. Jika signifikansi dari hasil *omnibus test of model coefficient* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

3.6.2 Uji Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Rahmi & Fadli, 2017).

3.6.3 Hosmer and Lemeshow (Goodness of Fit)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,1 maka berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,1 maka berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Rahmi & Fadli, 2017).

3.6.4 Uji Parsial

Asuransi berjangka adalah asuransi jiwa Pengujian parameter secara parsial (individu) menggunakan uji Wald, hasil pengujian secara parsial yang dapat menunjukkan apakah suatu variabel independen (prediktor) layak untuk masuk ke dalam model atau tidak.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0: \beta_j = 0$. Dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (Tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_1: \beta_j \neq 0$. Dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (Ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen) (Alwi *et al.*, 2018).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara astronomis Kecamatan Kota Kefamenanu terletak antara $124^{\circ}26'40''$ E - $124^{\circ}32'00''$ E dan $9^{\circ}30'00''$ S - $9^{\circ}26'40''$ S. Kecamatan Kota Kefamenanu terdiri dari 9 Kelurahan, antara lain: Maubeli, Sasi, Tubuhue, Kefamenanu Selatan, Benpasi, Bansone, Kefamenanu Tengah, Aplasi, Kefamenanu Utara. Secara umum luas wilayah Kecamatan Kota Kefamenanu adalah $74,00 \text{ km}^2$ atau $2,77 \%$ dari luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara dan bukan merupakan daerah pantai dengan kisaran ketinggian lebih dari 361 mdpl . Seperti halnya wilayah lain di Indonesia, Kecamatan Kota Kefamenanu juga hanya dikenal 2 musim yaitu kemarau dan hujan.

Batas – batas Kecamatan Kota Kefamenanu:

- Utara: Kecamatan Miomaffo Timur
- Selatan: Kecamatan Bikomi Selatan
- Timur: Kecamatan Insana Barat
- Barat: Kecamatan Bikomi Selatan dan Kecamatan Bikomi Tengah

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Usia

Usia responden sangat mempengaruhi tingkat konsumsi pinang kering. Hal ini dikarenakan semakin tua usia responden maka tingkat konsumsi pinang kering semakin sedikit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden sangat bervariasi antara 21-86 tahun. Distribusi usia responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi usia responden yang mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2021:

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	21 – 33	47	31,33
2	34 – 46	55	36,67
3	47 – 59	29	19,33
4	60 – 72	13	8,67
5	73 – 86	6	4
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer diolah Pada Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kisaran usia responden terbanyak adalah pada kisaran usia 34 – 46 tahun sebanyak 55 responden dengan persentase sebesar $36,67\%$, sedangkan kisaran usia terendah adalah usia 73 – 86 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 4% . Berdasarkan identitas umur

maka responden di Kecamatan Kota Kefamenanu termasuk responden yang tergolong usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiyati (2016), yang menyatakan bahwa kisaran umur produktif adalah pada kisaran 15-64 tahun dan mampu bekerja serta melakukan kegiatan ekonomi.

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan responden sangat mempengaruhi tingkat konsumsi pinang kering. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat konsumsi pinang kering. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih gengsi untuk mengkonsumsi pinang kering. Distribusi pendidikan responden dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden yang mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Tidak sekolah	2	1,33
2	SD	53	35,33
3	SMP	30	20,00
4	SMA	48	32,00
5	D3	1	0,67
6	SARJANA S1	16	10,67
Jumlah		150	100

Sumber: Data Primer diolah Pada Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu sebagian besar adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal serumah atau mempunyai hubungan kekeluargaan dan biaya kehidupannya dibebankan kepada responden tersebut. Jumlah tanggungan keluarga juga mempunyai peranan dalam yang cukup tinggi terhadap usaha yang dijalankan. Kisaran jumlah tanggungan keluarga responden yang mengkonsumsi pinang kering dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi jumlah tanggungan keluarga yang mengkonsumsi pinang kering di Kecamatan Kota Kefamenanu

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0-5	120	80
2	6-11	30	20
Jumlah			100

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tanggungan keluarga responden yang mengkonsumsi pinang kering tertinggi adalah 0-5 orang berjumlah 120 responden dengan persentase sebesar 80 %. Sedangkan tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah 6-11 orang berjumlah 30 responden dengan persentase sebesar 20 %.

4.3 Asal dan Jenis Pinang Yang dikonsumsi Di Kecamatan Kota Kefamenanu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kota Kefamenanu pinang kering iris yang umumnya dikonsumsi sebagian berasal dari luar Kabupaten Timor Tengah Utara. Misalnya ada yang berasal dari Flores dan Sumatra.

1. Pinang Betara.

Pinang betara merupakan salah satu pinang yang dikonsumsi di Sumatera. Sesuai namanya jenis pinang ini berasal dari Betara, salah satu daerah di Jambi dan tersebar luas di pulau Sumatra. Pinang ini diperdagangkan dengan nilai yang cukup tinggi. Pada umumnya pinang yang dijual keluar daerah sudah diiris dan dikeringkan terlebih dahulu guna mencegah kerusakan dan pembusukan pada pinang. Dan juga semakin kering pinang yang dijual maka semakin mahal juga harganya. Timor Tengah Utara merupakan salah kabupaten satu yang mengkonsumsi pinang kering iris asal Sumatra. Pinang betara memiliki warna hijau saat masih muda dan akan berubah menjadi oranye saat sudah masak. Pohon pinang betara biasanya baru panen saat mencapai umur 6-7 tahun sehingga menanam pohon ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang. Bunga pohon pinang betara akan tumbuh saat berumur 4 atau 5 tahun.

2. Pinang Irian.

Flores dan Eban merupakan wilayah dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur. Umumnya pinang yang banyak tumbuh di kedua wilayah ini adalah pinang Irian. Dari namanya pinang irian berasal dari Irian Jaya atau Papua. Nama latin tanaman pinang ini yaitu *Ptychosperma macarthurii* Nicholson. Meski bernama pinang irian dan berasal dari papua, tetapi pinang jenis ini telah tersebar di seluruh Indonesia. Pohon pinang yang satu ini tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 5 meter.

Buah pinang irian sangat berbeda dengan pinang lainnya karena berbentuk lonjong dengan posisi bunga betina diapit oleh bunga jantan (Thamrin, 2015).

4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering Iris Di Kecamatan Kota Kefamenanu

Dalam penelitian preferensi konsumsi pinang kering iris muda dan pinang kering iris batu di Kecamatan Kota Kefamenanu digunakan analisis regresi logistik guna untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumsi pinang kering iris. Di Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumsi pinang kering iris yaitu usia (X1), jenis kelamin (X2), kebiasaan (X3), rasa (X4) dan tekstur (X5). Faktor yang mempengaruhi konsumsi pinang kering iris dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering Iris Di Kecamatan Kota Kefamenanu.

Variabel	B	S.E	Signifikansi	Odd test
Constant	-3.195695	3.892968	0.4117	0,041
X1 (Usia)	-0.681960	0.791906	0.3891	0,506
X2 (Jenis Kelamin)	-0.563617	0.449314	0.2097	0,569
X3 (Kebiasaan)	-3.374907	1.211575	0.0053	0,034
X4 (Rasa)	-0.110408	1.300638	0.9324	0,895
X5 (Tekstur)	7.046894	1.492083	0.0000	1149,284
Chi-square				
Hosmer and Lemeshow Test	4,996		0,758	
Omnibus test	66,583		0,000	
Nagelkerke R Square		0,479		

Sumber: Data Primer diolah eviws 9 tahun 2021, keterangan signifikan pada $\alpha = 0,01$

4.4.1 Omnibus Test of Model Coefficients (Overall Test)

Uji keseluruhan model ini berfungsi untuk mengetahui variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa Omnibus test dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga H_0 diterima atau dengan kata lain Variabel X (Usia, Jenis Kelamin, Kebiasaan, Rasa dan Tekstur) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Preferensi konsumsi pinang kering iris). Nilai omnibus test $< 0,1$ maka dapat diartikan bahwa model analisis dalam penelitian ini sudah sangat fit dan layak. Nilai Omnibus test sebesar 66,58 artinya variabel yang digunakan mampu menjelaskan model regresi sebesar 66,58% sisanya 33,42% dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti. Apabila tidak ada variabel independen maka konsumsi pinang kering adalah -3,19%, yang artinya mengurangi masyarakat dalam mengkonsumsi pinang kering iris muda maupun iris batu sebesar 3,19%.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel usia, jenis kelamin, kebiasaan dan rasa mengurangi peluang masyarakat dalam mengkonsumsi pinang batu, dan variabel tekstur dapat meningkatkan peluang masyarakat dalam mengkonsumsi pinang batu.

4.4.2 Uji Nagelkerke R Square (model summary)

Tabel 5 Hasil Uji Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
140,400 ^a	0,358	,479

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 140,400, dan nilai *cox & Snell R Square* sebesar 0,358 sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,479. Dan yang ingin dilihat adalah nilai *Nagelkerke R Square* dengan nilai 0,479 atau sebesar 48% yang ditunjukkan pada tabel 5. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel X (Usia, Jenis Kelamin, Kebiasaan, Rasa dan Tekstur) didalam penelitian mampu menjelaskan variabel Y yang merupakan preferensi konsumsi pinang kering iris sebesar 48% dan 52% merupakan variabel faktor lainnya yang tidak dijadikan variabel penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Yendrawati & Si (2020), hasil Nagelkerke R Square sebesar 0,480 yang artinya bahwa 48% variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan untuk 52% dipengaruhi oleh variabel diluar yang diteliti.

4.4.3 Hosmer and Lemeshow test (Goodness of Fit)

Namun menurut uji kelayakan model pada tabel 4. Dapat diketahui bahwa uji kelayakan model yang ditunjukkan hasil dari *Hosmer and Lemeshow Test* memperlihatkan probabilitas *Chi Square* yakni sebesar 0,7580. Dari hasil uji tersebut menunjukkan kriteria yang sesuai dengan kelayakan model regresi yakni H_0 diterima. Nilai *Chi Square* yakni $0,7580 > 0,1$ dapat diartikan bahwa tidak ditemui perbedaan pada data estimasi model regresi logistik dengan data observasi penelitian, hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dikatakan layak dan sudah tepat (sesuai) digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan Gusti dan Kartika (2020), nilai p value lebih besar α sebesar 0,1 yang berarti H_0 diterima sehingga diputuskan bahwa model sesuai artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model.

4.4.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yaitu: usia, jenis kelamin, kebiasaan, rasa dan tekstur terhadap variabel dependen yaitu preferensi konsumsi pinang kering iris. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan uji parsial atau uji wald guna untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4.4.1 Usia

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa usia memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3891 > 0,1$ dapat diartikan bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap preferensi konsumsi pinang kering. Nilai koefisien variabel usia sebesar -0,682. Artinya menurunkan peluang masyarakat dalam mengkonsumsi pinang kering sebesar 0,682. Nilai *odds ratio* variabel usia menunjukkan nilai sebesar 0,506. Artinya peluang masyarakat dengan usia satu

tahun dibawahnya untuk menentukan preferensi terhadap konsumsi pinang kering iris batu menurun sebesar 0,506 kali dibandingkan dengan masyarakat yang usia satu tahun diatasnya lebih mengkonsumsi pinang kering iris muda. Hal ini dikarenakan semakin tinggi usia maka masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu lebih memilih mengkonsumsi pinang kering iris muda dibandingkan dengan pinang kering iris batu.

Rata-rata usia responden di Kecamatan Kota Kefamenanu berkisar antara 21 – 86 tahun. Menurut (Harsono, 2019) menjelaskan bahwa sebaran umur responden dikelompokkan menjadi enam bagian berdasarkan skala usia. 16-18 tahun (remaja lanjut), 19-24 tahun (dewasa awal), 25-35 tahun (dewasa lanjut), 36-50 tahun (paruh baya), 51-65 tahun (tua), 66 ke atas (lanjut usia). Semakin tinggi usia maka semakin berbeda preferensi konsumsi jenis pinang. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang kehilangan gigi di usia yang semakin tua. Menurut Arfan., *et al* (2020) menyatakan bahwa usia mempunyai peran penting dalam menentukan pilihan makanan dan mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap suatu produk dikarenakan usia yang sudah menginjak >50 tahun memiliki kekuatan gigi yang sudah tidak sama dengan usia <50 tahun. Dengan usia yang sudah menginjak >50 tahun maka masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu lebih menyukai mengkonsumsi pinang kering iris muda dibanding pinang kering iris batu, hal ini dikarena pinang kering iris muda memiliki tekstur yang lebih lunak dan mudah dikonsumsi oleh orang tua yang banyak kehilangan gigi.

4.4.4.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa jenis kelamin memiliki nilai probabilitas sebesar $0,2097 > 0,1$ dapat diartikan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh nyata terhadap preferensi konsumsi pinang kering iris. Nilai koefisien sebesar -0,563. Artinya bahwa menurunkan peluang masyarakat dalam mengkonsumsi pinang kering iris sebesar 0,563. Nilai *odds ratio* variabel jenis kelamin sebesar 0,569. Artinya Peluang masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki untuk menentukan preferensi terhadap konsumsi pinang kering iris batu menurun sebesar 0,569 kali dibandingkan dengan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan lebih mengkonsumsi pinang kering iris muda. Hal ini dikarenakan tingkat konsumsi pinang kering banyak disukai oleh kaum perempuan dan kaum perempuan lebih cenderung mengkonsumsi pinang iris muda dibandingkan pinang kering iris batu.

Rata-rata masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu yang lebih banyak mengkonsumsi pinang kering yaitu perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan yang mengatur keuangan rumah tangga, sehingga laki-laki hanya mengkonsumsi saja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sugianto, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu peranan penting wanita dalam keluarga adalah mengelola keuangan keluarga. Hal ini menjadi sangat penting karena menyangkut kemampuan mengelola perencanaan sumber dana pendapatan dan pelaksanaan pengeluaran keluarga. Berdasarkan hasil penelitiannya dijelaskan bahwa konsumen sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 75% sedangkan konsumen laki-laki 25%. Hal ini disebabkan perempuan lebih berperan besar sebagai pengambil keputusan pembelian dalam melakukan kegiatan berbelanja berbagai kebutuhan

rumah tangga. Perempuan lebih mengerti kebutuhan rumah tangga yang sangat dibutuhkan anggota keluarga.

4.4.4.3 Kebiasaan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel kebiasaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0053 < 0,1$ dapat diartikan bahwa variabel kebiasaan berpengaruh nyata terhadap preferensi konsumsi pinang kering iris. Nilai koefisien sebesar $-3,374$. Artinya bahwa menurunkan peluang masyarakat dalam mengkonsumsi pinang kering iris sebesar $3,374$. Nilai *odds ratio* variabel kebiasaan sebesar $0,034$. Artinya peluang masyarakat yang terbiasa mengkonsumsi pinang kering iris untuk menentukan preferensi terhadap konsumsi pinang kering iris batu menurun sebesar $0,034$ kali dibandingkan dengan masyarakat yang tidak terbiasa mengkonsumsi pinang kering iris lebih banyak mengkonsumsi pinang kering iris muda. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu yang selalu menyediakan dan mengkonsumsi pinang lebih menyukai untuk mengkonsumsi pinang kering iris batu dibandingkan pinang kering iris muda.

Berdasarkan hasil penelitian umumnya Masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu memiliki kebiasaan menyediakan pinang kering, membeli lebih dari 15 kali dalam sebulan dan menyiapkan pinang dalam jumlah yang banyak untuk melayani tamu yang datang. Selalu menyediakan pinang dirumah memiliki kaitannya dengan kebudayaan masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu yang sudah menjadi kebiasaan turun temurun dan terus berkembang hingga sekarang. Kebiasaan – kebiasaan inilah yang akan menjadi kebudayaan dalam masyarakat Kecamatan Kota Kefamenanu menjadikan pinang sebagai simbol mahar pernikahan dan adat istiadat. Apriyani dan saty (2013), menyatakan bahwa budaya konsumen merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasari dari seseorang dalam pengambilan keputusan pembelian terhadap keinginannya tersebut.

4.4.4.4 Rasa

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rasa memiliki nilai probabilitas sebesar $0,9324 > 0,1$ dapat diartikan bahwa variabel rasa tidak berpengaruh nyata terhadap preferensi konsumsi pinang kering iris. Nilai koefisien sebesar $-0,110$. Artinya bahwa menurunkan peluang masyarakat dalam mengkonsumsi pinang kering sebesar $0,110$. Nilai *odds ratio* variabel rasa sebesar $0,895$. Artinya peluang masyarakat yang mengkonsumsi pinang kering iris dengan rasa yang tidak pahit dan sepat dapat menentukan preferensi terhadap konsumsi pinang kering iris batu menurun sebesar $0,895$ kali dibandingkan dengan masyarakat yang mengkonsumsi pinang kering iris dengan rasa yang pahit dan sepat lebih banyak mengkonsumsi pinang kering iris muda. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu lebih menyukai mengkonsumsi pinang kering iris muda dengan rasa yang sepat atau pahit dibanding pinang kering iris batu dengan rasa yang tidak pahit atau tidak sepat.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kota Kefamenanu umumnya Pinang kering iris batu memiliki rasa yang tidak pahit sedangkan pinang kering iris muda memiliki rasa yang pahit dan sepat. Berdasarkan hasil penelitian

kebanyakan masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu mengonsumsi pinang kering irsi batu dan pinang kering iris muda. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Kefamenanu sudah terbiasa dengan rasa. Menurut penelitian Angriva & Sunyigono (2020) yang menyatakan bahwa Rasa pada suatu produk di Pasar Tasikmalaya termasuk menjadi salah satu atribut yang dipertimbangkan dalam penelitian. Karena rasa yang enak akan menjadi poin penting dalam suatu produk. Hal ini juga dibuktikan pada proses pertimbangan konsumen ketika membeli produk di pasar Tasikmalaya. Rasa yang paling disukai oleh konsumen di pasar Tasikmalaya adalah rasa original dengan jumlah responden 54 dari 100 orang yang memilih.

4.4.4.5 Tekstur

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel tekstur memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,1$ dapat diartikan bahwa variabel tekstur berpengaruh nyata terhadap preferensi konsumsi pinang kering iris. Nilai koefisien sebesar 7,046. Artinya bahwa meningkatkan peluang masyarakat dalam mengonsumsi pinang kering iris sebesar 7,046. Nilai *odds ratio* variabel kebiasaan sebesar 1149,284. Artinya masyarakat yang mengonsumsi pinang kering dengan tekstur keras maka peluang untuk menentukan preferensi terhadap konsumsi pinang kering iris batu meningkat sebesar 1149,284 kali dibandingkan dengan masyarakat yang terbiasa mengonsumsi pinang kering iris dengan tekstur lunak. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu lebih menyukai pinang kering iris batu dengan tekstur yang keras dibandingkan pinang kering iris muda dengan tekstur yang lunak.

Umumnya Pinang kering memiliki tekstur yang keras dan tidak keras. Pinang kering iris batu memiliki tekstur yang keras sedangkan pinang kering iris muda memiliki tekstur yang tidak keras. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Kota Kefamenanu lebih banyak mengonsumsi pinang kering irsi batu. Hal ini dikarenakan pinang kering iris batu lebih tahan lama jika dikonsumsi walaupun teksturnya keras. Menurut penelitian Yonda & Erna (2017) menyatakan bahwa atribut tekstur menjadi pertimbangan yang dilihat oleh konsumen. Tekstur produk ini berhubungan dengan kenyamanan konsumen saat mengonsumsi produk tersebut.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data dan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pinang kering iris yang dikonsumsi di Kecamatan Kota Kefamenanu umumnya berasal dari Sumatra dan Flores. Jenis pinang yang dikonsumsi adalah pinang betara dan pinang irian.
- b. Kebiasaan dan tekstur pinang kering iris merupakan faktor yang menjadi preferensi konsumen dalam mengonsumsi pinang kering iris. Kedua variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap preferensi konsumsi pinang kering (Y). Dengan variabel tekstur (X_5) sebagai variabel dominan. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Tekstur (X_5) mempunyai t hitung sebesar 7.0648 dan signifikan sebesar 0.000.

5.2 Saran

1. Bagi masyarakat dan pedagang pinang di Kecamatan Kota Kefamenanu untuk selalu memperhatikan kualitas pinang kering yang baik agar meningkatkan konsumsi pinang kering dan menjadi pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Kota Kefamenanu.
2. Penelitian lanjutan agar bisa menjadi tolak ukur penelitian lanjutan bagi penelitian berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda' u, R. T., Arifin, B., & Ibnu, M. (2021). PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP BUAH-BUAHAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 301-308. DOI:<http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i2.5103>
- Alwi, W., Ermawati, E., & Husain, S. (2018). Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 6(1), 20. DOI:<https://doi.org/10.24252/msa.v6i1.4783>
- Angriva, S., & Sunyigono, A. K. (2020). Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Produk Madu Pt Kembang Joyo. *Agriscience*, 1(1), 186-199. DOI: <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7850>
- Arfan, I., Mauludina, P., & Ridha, A. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja SMP di Kota Pontianak (Studi Kasus pada SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 2 Kota Pontianak). *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 7(1), 23-33. DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v7i1.2151>
- Apriyani, M., & Saty, F. M. (2013). The influence of Internal Factors of Consumers towards Buying Decision of Organic Vegetables. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 7(3), 193-202. DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v7i3.983>
- BPS Jakarta Pusat 2018. *Statistik Indonesia tahun 2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik Kabupaten. <https://www.bps.go.id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018.html> diakses pada tanggal 10 Februari 2022
- BPS Kab. TTU 2019. Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis kelamin di Kabupaten TTU, 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU. <https://timortengahutarakab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 15 September 2021
- BPS. (2016). Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2016. Nusa Tenggara Timur: Badan Pusat Statistik. <https://ntt.bps.go.id/> diakses pada tanggal 10 Februari 2022
- Chrysanthini, B., Sumarwan, U., & Rifin, A. (2017). Preferensi konsumen terhadap produk sayuran organik (studi kasus konsumen UD Fabella-My Farm) di Bogor Jawa Barat. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2), 151-160. DOI: <https://doi.org/10.29244/mikm.12.2.151-160>
- Chalirafi, C., Anwar, K., & Yusuf, M. A. (2020). Pengaruh Angka Harapan Hidup (Ahh) Dan Konsumsi Per Kapita Terhadap Pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 142-150. DOI:[10.22373/jep.v11i2.114fatcat:qbidnhwb2zfuhfjlnoylzw4s4](https://doi.org/10.22373/jep.v11i2.114fatcat:qbidnhwb2zfuhfjlnoylzw4s4)
- Damayanti, R. 2009. Analisis Preferensi Konsumen Wortel Organik Amani Mastra di Foodmart Ekalokasari [tesis]. Bogor (ID): Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. URI: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/19497>

- Dama, S. G., Pangemanan, S. P., Kalangi, J. K., & Makalew, A. (2020). Preferensi konsumen terhadap konsumsi “ragey” di Kota Manado. *ZOOTEC*, 41(1), 71-80. DOI: <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.31947>
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(1), 35-48. DOI: <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.1.3>
- Diksa, I. G. B. N., & Fithriasari, K. (2020). Analisis Faktor Resiko Penyebab Diabetes Mellitus dengan Regresi Logistik Biner. *Inferensi*, 4(1), 69-76. DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/j27213862.v4i1.8480>
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 223-234. DOI: <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1063>
- Fitriana, Benita. (2015). Pengaruh usia, pendidikan, pendapatan, faktor sosial, budaya, pribadi, dan motivasi terhadap persepsi konsumsi pangan pokok non beras di wilayah Jakarta Barat. URI: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29787>
- Fajaruddin, A. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian. *Islamic Economics Journal*, 2(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/iej.v2i1.971>
- Gunarto, T. Y. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Preferensi Pemilihan Model Bisnis Toko Online. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1). URI: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/36704>
- HR, W. Altsani. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Berbelanja di pasar Tradisional di Kota Medan. URI: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7002>
- Hamidah, S., & Anita, D. (2013). Analisis persepsi citra merek, desain, fitur dan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian produk handphone samsung berbasis android (studi kasus STIE Pelita Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 21(04). DOI: <http://dx.doi.org/10.31258/je.21.04.p.%25p>
- Herman, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Komplek Perumahan Kelurahan Sidomulyo Pekanbaru. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(1), 84-91. DOI: <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i1.5889>
- Harsono, A. H. B. (2019). Preferensi Konsumen Terhadap Kerupuk Jagung Produksi Home Industri Anggun di Desa Manding Timur Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Prosiding*, 342-349. ISBN: 978-602-50605-8-8
- Husna, A., Zuriani, Z., & Sumitro, S. (2021). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PROMOSI, HARGA, KUALITAS PRODUK DAN CITA RASA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA AYAM GEPREK WARUNG ENDUS SIBUAYA. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 340-352.

- Ihsanurrozi, M. (2014). *Perbandingan jumlah anak dari mencit betina yang dikawinkan dengan mencit jantan yang mendapat perlakuan jus biji pinang muda dan jus daun jati belanda* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). URI: <http://repository.upi.edu/id/eprint/12995>
- Iriyanti, E., Qomariah, N., & Suharto, A. (2016). Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Depot Mie Pangsit Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.32528/jmbi.v2i1.59>
- Jhon. M. Echols dan Hassan Shadily. 2003. Kamus Bahasa Inggris – Indonesia, cet. Ke – 27, Jakarta: PT. Gramedia ISBN: 978-979-686-452-2
- Liu, D., Li, T., & Liang, D. 2013. Incorporating Logistic Regression to DecisionTheoretic Rough Sets for Classifications. *International Journal of Approximate Reasoning*, 55(2014), 197-210. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijar.2013.02.013>
- Latifah, L. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Masyarakat Banjarmasin Timur pada Pembiayaan Umroh Bank Syariah. URI: <http://idr.uin-antasari.ac.id/ideprint/7238>
- Muniroh, M., & Agus, S. (2016). Klasifikasi Dynamic Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Menggunakan Regresi Logistik Biner dan Classification Analysis & Regression Tree (CART). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2). DOI: <10.12962/j23373520.v5i2.16639>
- Mashadi, M., Nurachmad, E., & Mulyana, M. (2019). Analisis Deskriptif Penilaian Website Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 97-106. DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.278>
- Maulida, H. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan google translate sebagai media menerjemahkan materi berbahasa Inggris. *Jurnal Saintikom*, 7(1), 56-66. DOI: 10.33020/saintekom.v7i1.21
- Maskromo, I. (2007). Keragaman Genetik Plasma Nutfah Pinang (*Areca catechu* L.) di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 13(4), 119-124. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jlitri.v13n4.2007.119-124>
- Munawaroh, L. (2014). *Pengaruh Penggunaan Jurnal Belajar Dalam Pembelajaran Class Wide Peer Tutoring Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Di Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). URI: <http://eprints.umm.ac.id/eprint/25070>
- Najmi, N., Suriani, M., Rahmi, M. M., Islama, D., & Nasution, M. A. (2020). Peran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Terumbu Karang Di Kawasan Konservasi Perairan Pesisir Timur Pulau Weh. *Jurnal Perikanan Tropis*, 7(1), 73-84. DOI: <https://doi.org/10.35308/jpt.v7i1.1884>
- Naimena, F., & Nubatonis, A. (2017). Analisis Pemasaran Pinang Kering Oleh Pedagang di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 2(02), 27-29. DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v2i02.303>

- Nisa Aryani, K., & Febriyanto, F. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompensasi, Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Keputusan Kerja Karyawan Pada PT. BPRS Metro Madani Kantor Pusat. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(3), 717-729.
- Northa Idaman, Lilik Noor Yuliati & Retnaningsih. 2012. *Sikap Konsumen Terhadap Beras Organik*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. Vol. 9 No. 2 Juli 2012. DOI: <https://doi.org/10.17358/jma.9.2.117-126>
- Pasaribu, D. (2018). Isolasi dan Karakterisasi Bakteri Endofit pada Akar Pinang (*Areca catechu* L). URI: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9395>
- Poerwanto, B. (2016). Preferensi konsumen terhadap konsumsi edamame di kabupaten jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 14(1). DOI: <https://doi.org/10.25047/jii.v14i1.87>
- Putra, F. A. (2019). *Analisis Faktor Bauran Pemasaran Jasa Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi pada Nasabah Bank Syariah di Universitas Muhammadiyah Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang). URI: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53079>
- Putri, N. I., & Budyanra, B. (2019). Penerapan Regresi Logistik Ordinal Dengan Proportional Odds Model Pada Determinan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2019, No. 1, pp. 368-378). DOI: <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.104>
- Rosmaneli, R. (2020). Analisis Sistem Pakar Diagnosa Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Pinang Menggunakan Metode Forward Chaining. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(2), 126-126. DOI: <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i2.173>
- Raynaldi, M. (2021). Analisis perilaku konsumen pada keputusan pembelian beras organik. *Analisis perilaku konsumen pada keputusan pembelian beras organik*. URI: <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/8969>
- Rahardi, N., & Wiliasih, R. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap hotel syariah. *Jurnal Syirkah: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.30997/jsei.v2i1.293>
- Rahmi, H., & Fadli, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2), 18-26. DOI: <https://doi.org/10.29103/ag.v2i2.365>
- Sipayung, B. P., Kune, S. J., Nubatonis, A., & Mambur, Y. P. V. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *AGRIMOR*, 6(4), 194-202. DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1497>
- Susanta. (2008). Respon Konsumen Terhadap Iklan Mie Sedap. [Versi Elektronik]. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6, 60-71. DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v6i1.40>

- Sugianto, H. A. R. T. (2019). Peranan Wanita Dayak dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 43-50. DOI: [10.16021/b.e.e.v1i2.128](https://doi.org/10.16021/b.e.e.v1i2.128)
- Staples & Bevacqua. 2006. *Areca catechu (Betel Nut Palm)*. [online]. Tersedia : <http://www.agroforestry.net/tti/Areca-catechu-betel-nut.pdf> di akses pada tanggal 20 September 2021
- Suryawati, S. H., Saptanto, S., & Putri, H. M. (2017). Analisis preferensi konsumsi ikan menghadapi Natal 2015 dan tahun baru 2016. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(1), 15-24. DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v6i1.1614>
- Suminar, E. (2020). Simbol Dan Makna Sirih Pinang Pada Suku Atoni Pah Meto Di Timor Tengah Utara. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 55-62. DOI: <https://doi.org/10.46806/jkb.v8i1.648>
- Tarigan, N. J. (2017). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Konsep Diri Pada Klien Harga Diri Rendah Di Rumah Sakit Jiwa Provsu Tahun 2014. *Jurnal ilmiah Binalita Sudama Medan*, 2(1), 69-81. URI: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31102>
- Thamrin, M., Herman, S., & Hanafi, F. (2015). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fagrium.v17i2.277>
- Widiyati, R. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-kota Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). URI: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/41736>
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Puspitasari, D. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 105-112. DOI: <https://doi.org/10.175i09/jaset.v10i1.13112>
- Yendrawati, R., & Si, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting dengan Perspektif Fraud Pentagon (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)
- Yonda, D. A. R., & Ernah, E. (2017). Preferensi Konsumen Terhadap Produk Rumah Talas Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(2), 187-200. DOI: <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v10i2.5071>

LAMPIRAN

Tabel 1. Tabel Isaac dan Michael

Tabel (1). Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi yang Diketahui Jumlahnya, Dengan Taraf Kesalahan (*significance level*) 1%, 5% dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Tabel 2. Output Regresi Logistik menggunakan EViews

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 10/05/21 Time: 15:30
 Sample: 1 150
 Included observations: 150
 Convergence achieved after 6 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.195695	3.892968	-0.820889	0.4117
USIA	-0.681960	0.791906	-0.861162	0.3891
JK	-0.563617	0.449314	-1.254393	0.2097
KEBIASAAN	-3.374907	1.211575	-2.785554	0.0053
RASA	-0.110408	1.300638	-0.084888	0.9324
TEKSTUR	7.046894	1.492083	4.722856	0.0000
McFadden R-squared	0.321684	Mean dependent var		0.540000
S.D. dependent var	0.500067	S.E. of regression		0.390654
Akaike info criterion	1.016000	Sum squared resid		21.97587
Schwarz criterion	1.136425	Log likelihood		-
				70.19997
Hannan-Quinn criter.	1.064925	Deviance		140.3999
Restr. deviance	206.9831	Restr. log likelihood		-
				103.4916
LR statistic	66.58320	Avg. log likelihood		-
				0.468000
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	69	Total obs		150
Obs with Dep=1	81			

● ***Hosmer and Lemeshow test (Goodness of Fit)***

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: EQ01

Date: 02/14/22 Time: 13:11

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0001	0.0489	14	14.7553	1	0.24469	15	2.37020
2	0.0540	0.1621	15	13.2602	0	1.73975	15	1.96801
3	0.1656	0.3405	12	11.5913	3	3.40873	15	0.06342
4	0.3559	0.5537	9	8.30725	6	6.69275	15	0.12947
5	0.5698	0.6365	5	5.86621	10	9.13379	15	0.21005
6	0.6456	0.6981	4	4.81578	11	10.1842	15	0.20354
7	0.7099	0.7579	4	3.96517	11	11.0348	15	0.00042

8	0.7611	0.8196	3	3.22712	12	11.7729	15	0.02037
9	0.8249	0.8933	2	2.23816	13	12.7618	15	0.02979
10	0.9012	0.9914	1	0.97348	14	14.0265	15	0.00077
Total			69	69.0000	81	81.0000	150	4.99603
H-L Statistic			4.9960	Prob. Chi-Sq(8)			0.7580	
Andrews Statistic			17.3698	Prob. Chi-Sq(10)			0.0666	

Tabel 3. Output Regresi Logistik Menggunakan SPSS

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y

/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5

/SAVE=PRED PGROUP RESID

/CLASSPLOT

/CASEWISE OUTLIER(2)

/PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)

/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

Logistic Regression

Notes

Output Created	29-SEP-2021 20:33:49	
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
Input	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing

Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5 /SAVE=PRED PGROUP RESID /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,06
	PRE_1	Predicted probability
Variables Created or Modified	PGR_1	Predicted group
	RES_1	Difference between observed and predicted probabilities

[DataSet0]

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	150	100,0
Selected Cases	Missing Cases	0	,0
	Total	150	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		150	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
pinang muda	0
pinang batu	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	206,983	,160
	2	206,983	,160

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 206,983
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Y		Percentage Correct
		pinang muda	pinang batu	
Step 0	Y pinang muda	0	69	,0
	pinang batu	0	81	100,0
Overall Percentage				54,0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,160	,164	,958	1	,328	1,174

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	X1	13,149	1 ,000
	X2	,724	1 ,395
	X3	1,602	1 ,206
	X4	10,517	1 ,001

	X5	41,556	1	,000
Overall Statistics		49,163	5	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	150,758	-1,964	-,218	-,340	-1,953	,421	3,447
2	141,534	-2,957	-,481	-,500	-2,851	,140	5,735
3	140,422	-3,178	-,651	-,553	-3,294	-,078	6,860
4	140,400	-3,195	-,681	-,563	-3,373	-,110	7,043
5	140,400	-3,196	-,682	-,564	-3,375	-,110	7,047
6	140,400	-3,196	-,682	-,564	-3,375	-,110	7,047

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 206,983

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	66,583	5	,000
Step 1 Block	66,583	5	,000
Model	66,583	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	140,400 ^a	,358	,479

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,996	8	,758

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Y = pinang muda		Y = pinang batu		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	14	14,755	1	,245	15
	2	15	13,260	0	1,740	15
	3	12	11,591	3	3,409	15
	4	9	8,307	6	6,693	15
	5	5	5,866	10	9,134	15
	6	4	4,816	11	10,184	15
	7	4	3,965	11	11,035	15
	8	3	3,227	12	11,773	15
	9	2	2,238	13	12,762	15
	10	1	,973	14	14,027	15

Classification Table^a

Observed	Predicted				
	Y		Percentage Correct		
	pinang muda	pinang batu			
Step 1	Y	pinang muda	46	23	66,7
		pinang batu	10	71	87,7
		Overall Percentage			78,0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	
Step 1 ^a	X1	-,682	,792	,742	1	,389	,506	,107
	X2	-,564	,449	1,574	1	,210	,569	,236
	X3	-3,375	1,212	7,759	1	,005	,034	,003

X4	-,110	1,301	,007	1	,932	,895	,070
X5	7,047	1,492	22,305	1	,000	1149,284	61,711
Constant	-3,196	3,893	,674	1	,412	,041	

Variables in the Equation

		95% C.I. for EXP(B)
		Upper
Step 1 ^a	X1	2,387
	X2	1,373
	X3	,368
	X4	11,459
	X5	21403,810
	Constant	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Correlation Matrix

	Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Constant	1,000	-,737	-,208	-,201	,017	-,359
X1	-,737	1,000	,073	-,161	,086	,063
X2	-,208	,073	1,000	,191	-,023	-,063
X3	-,201	-,161	,191	1,000	-,438	-,199
X4	,017	,086	-,023	-,438	1,000	-,512
X5	-,359	,063	-,063	-,199	-,512	1,000

Symbols: 0 - pinang muda

1 - pinang batu

Each Symbol Represents ,5 Cases.

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Y			Resid	ZResid
28	S	1**	,003	0	,997	19,316
36	S	0**	,901	1	-,901	-3,019

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.

Tabel 4. Identitas Responden

No	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Tanggung Klrg
1	41	P	6	IRT	3
2	75	P	6	Petani	1
3	43	P	6	IRT	4
4	52	P	6	IRT	4
5	61	L	6	Tukang Kayu	5
6	55	L	12	Swasta	3
7	78	L	6	Petani	1
8	55	P	6	IRT	5
9	70	P	6	IRT	1
10	37	P	12	IRT	3
11	55	P	6	IRT	2
12	25	P	12	IRT	2
13	34	P	9	IRT	4
14	43	L	12	Wirausaha	5
15	42	P	12	IRT	6
16	39	L	9	Petani	5
17	30	P	6	IRT	4
18	40	P	6	IRT	6
19	42	P	6	IRT	5
20	45	L	12	Petani	7
21	21	L	12	Pensiun Pegawai	4
22	48	P	12	IRT	3
23	33	L	17	Guru	3
24	30	L	17	Satpam	0
25	37	P	12	IRT	3
26	47	L	17	Guru	3
27	48	P	12	IRT	3
28	63	P	6	Petani	1
29	70	L	12	Pensiun	1
30	60	P	9	IRT	1
31	28	P	9	IRT	6
32	46	L	17	PNS	8
33	48	P	17	PNS	6
34	53	P	12	IRT	8
35	43	P	9	Wirausaha	4
36	28	P	6	IRT	2
37	50	L	12	Pegawai Swasta	3

38	43	P	12	IRT	4
39	29	P	16	Pegawai BUMN	0
40	65	L	6	Sopir	1
41	27	P	9	IRT	3
42	31	L	9	Petani	4
43	42	P	9	IRT	1
44	30	P	6	IRT	3
45	33	P	12	IRT	2
46	40	P	6	IRT	6
47	28	P	9	IRT	4
48	42	P	12	IRT	7
49	52	L	6	Petani	4
50	40	P	9	IRT	2
51	40	L	6	Petani	4
52	30	P	9	IRT	2
53	43	P	12	IRT	7
54	40	P	6	IRT	4
55	80	P	6	IRT	0
56	70	L	6	Tukang Kayu	1
57	23	P	16	Guru	2
58	33	P	12	IRT	5
59	42	L	12	Pegawai Swasta	2
60	30	P	9	IRT	5
61	35	P	6	IRT	3
62	28	P	9	IRT	6
63	33	P	6	IRT	5
64	30	L	12	Wirausaha	4
65	23	P	12	IRT	2
66	34	L	12	Petani	6
67	32	P	6	IRT	4
68	30	L	9	Petani	3
69	29	P	6	IRT	3
70	32	P	16	Guru	7
71	38	L	9	Wirausaha	6
72	28	L	12	Petani	3
73	24	P	9	IRT	4
74	30	P	6	IRT	2
75	32	L	6	Petani	5
76	25	P	6	IRT	3
77	37	L	12	Petani	3
78	29	P	9	IRT	2

79	43	P	12	IRT	3
80	32	L	12	Petani	4
81	79	P	6	IRT	1
82	44	P	6	IRT	4
83	57	P	6	Wirausaha	3
84	58	L	12	Wirausaha	2
85	32	P	6	IRT	2
86	64	L	6	Petani	11
87	36	P	6	IRT	4
88	36	P	6	IRT	6
89	39	L	6	Petani	2
90	38	P	9	IRT	5
91	68	p	9	IRT	0
92	73	L	12	Pensiun PNS	0
93	52	L	16	PNS	6
94	45	P	9	IRT	6
95	34	L	12	Petani	4
96	54	P	6	IRT	8
97	45	P	6	IRT	4
98	56	L	6	Petani	5
99	42	L	12	Pegawai Honor	5
100	39	P	12	IRT	5
101	67	P	9	IRT	1
102	42	P	15	Guru Paud	4
103	55	P	12	IRT	2
104	70	L	6	Pensiun PNS	1
105	52	P	9	IRT	0
106	30	L	16	Guru Honor	3
107	45	P	12	Guru Honor	3
108	60	P	6	IRT	2
109	21	P	12	IRT	0
110	38	P	12	Wirausaha	0
111	28	P	16	Guru Honor	4
112	32	L	12	Petani	2
113	30	P	12	IRT	2
114	40	L	12	Petani	2
115	56	P	12	IRT	2
116	49	P	12	IRT	5
117	29	P	12	IRT	1
118	40	L	16	PNS	0
119	45	L	9	Tukang	4

120	43	P	12	IRT	4
121	29	P	16	Perawat	2
122	49	L	12	Petani	4
123	53	P	6	IRT	4
124	58	P	9	IRT	2
125	65	L	6	Petani	3
126	50	P	0	Petani	7
127	43	P	12	IRT	4
128	32	P	9	IRT	6
129	45	P	12	IRT	4
130	30	L	9	Petani	4
131	46	P	6	Wirausaha	6
132	86	P	0	IRT	4
133	25	P	6	IRT	3
134	45	P	6	IRT	3
135	48	P	9	IRT	4
136	49	P	12	IRT	3
137	49	L	6	Petani	7
138	40	P	9	IRT	7
139	31	L	16	Guru	2
140	30	P	6	Petani	1
141	50	L	12	Petani	6
142	38	P	6	IRT	6
143	42	P	16	Guru	6
144	31	P	6	IRT	4
145	29	L	12	Swasta	3
146	54	L	9	Swasta	6
147	38	P	6	IRT	4
148	42	L	16	Guru	6
149	51	P	9	Wirausaha	4
150	38	L	6	Petani	9
total	6451		1440		545
rerata	43.0067		9.6		3.633333333

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 01 Februari 2000, sebagai anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Leonardus Alupan dan Ibunda Sri Haryani. Pada tahun 2005 penulis mengikuti pendidikan pada SD Marsudirini Perawang, kemudian pindah ke SDK Manufuii II, tamat dan berijazah pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Biboki Selatan dan berijazah pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 2 Kefamenanu dan tamat berijazah pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri pada Fakultas Pertanian (FAPERTA) Program Studi Agribisnis Universitas Timor – TTU lewat jalur SBMPTN hingga selesainya penyusunan skripsi ini, dengan motto “Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan.”.

Kefamenanu, 2022

Elisabeth Ananda Putri Alupan